

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga sekunder yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan jiwa anak. Hal ini karena interaksi anak dengan guru di sekolah cukup intensif dan berlangsung lama setiap harinya. Karena itu di sekolah tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan, melainkan juga membentuk watak dan kepribadian siswa.<sup>1</sup> Kepribadian terdapat dalam diri setiap individu yang normal. Orang yang tidak normal, kepribadiannya tidak dapat diamati secara pasti, walaupun pada dasarnya setiap kepribadian itu dapat diamati melalui gejala-gejala yang tampak.<sup>2</sup> Secara psikologis siswa mempunyai sifat-sifat umum dan pada aktivitas manusia artinya para siswa itu beraktivitas dalam cara-cara seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada umumnya. Mereka memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berpikir dan sebagainya seperti manusia lain pada umumnya.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.<sup>4</sup>

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akherat, tetapi juga mengatur kehidupan manusia di alam dunia, agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia untuk berbuat baik dalam hubungannya antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) dan hubungannya manusia dengan alam lingkungannya, hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal). Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah menjurus kesesatan, maka pendidikan agama harus diberikan sedini mungkin “sejak dari buaian sampai ke liang lahat”. Mulai dari pembiasaan di rumah tangga sampai kepada pendidikan formal pada lembaga-lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi

---

<sup>1</sup> Moeljono Notosudirojo, Latipun, *Kesehatan Mental*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2003), 231.

<sup>2</sup> Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 19.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 6.

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 67

<sup>5</sup> Mansur, et, al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Forum, 1981), 23.

kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga Negara. Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan agama adalah rohmatan lil 'alamin, maksudnya dalam membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat agama Islam sesuai dengan pengalaman agama.<sup>7</sup>

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>8</sup>

Al-Ghazali dalam "Ihya 'Ulumuddin" menyebutkan bahwa salah satu diantara tugas pendidik adalah menyayangi anak didiknya sebagai seorang ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 13.<sup>9</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.<sup>11</sup> Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.<sup>12</sup>

<sup>6</sup>Chabib Thoah, et, al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2004), 1-2.

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 108.

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *pendidikan karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3-4.

<sup>9</sup><https://kumparan.com/aji-muttaqin/pendidikan-karakter-didalam-al-qur-an-27/05/?/019>  
9:41WIB

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 408.

<sup>11</sup>Dharma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 7.

<sup>12</sup>Anas Salahudin, Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 43.

Pendidikan anak-anak dalam masa balita adalah yang sungguh-sungguh membentuk karakteristik pemuda. Kekuatan dasar yang harus dilakukan dalam mendidik pemuda jika tidak dilakukan sejak dini maka akan sia-sialah usaha yang dikerahkan dan hilanglah kaedah yang difokuskan padanya.<sup>13</sup> Anak tumbuh seiring waktu berlalu, menit demi menit, jam demi jam, hari demi hari, lalu bulan demi bulan. Secepat waktu berputar mereka pun memasuki masa pubertas dan masa muda, yang tidak kalah penting serta berbahaya dari masa kanak-kanak.<sup>14</sup> Cara pendidikan yang dilakukan untuk itu adalah menanamkan dalam diri anak-anaknya nilai-nilai agama dan budaya Islami yang *shahih*.<sup>15</sup>

Melihat fenomena siswa MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, Siswa sebelum mengikuti program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi, masalah yang dihadapi yaitu: belum bisa membaca Al-Qur'an, belum bisa beribadah sholat karena tidak diajarkan oleh orang tua dan orang tua sepenuhnya menyerahkan anak-anak ke Madrasah untuk dapat dibina dalam mendapatkan ilmu agama. Siswa MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus setiap kelas yaitu: kelas Ia berjumlah 22 siswa, Ib berjumlah 20, kelas II berjumlah 30 siswa, kelas III berjumlah 23 siswa, kelas IV berjumlah 25 siswa, kelas V berjumlah 27 siswa dan kelas VI berjumlah 20 siswa. Jadi siswa MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus berjumlah 167 siswa. Sebagaimana permasalahan yang ada di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, kegiatan bina keagamaan ini sebagai sarana meningkatkan karakter siswa berprestasi melalui program kegiatan berbasis keagamaan. Dari 167 siswa di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, 90% siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an, dan sholat. 10 persen siswa belum bisa membaca Alqur'an dan melaksanakan sholat.

Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia

---

<sup>13</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), 27.

<sup>14</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), 118.

<sup>15</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002), 64.

kehidupan guru. Sebagian besar pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>16</sup> Pekerjaan guru adalah mendidik. Mendidik itu merupakan suatu usaha yang amat kompleks mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa siswa menjadi orang yang lebih dewasa.<sup>17</sup>

Mayoritas Guru MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus berstrata satu sarjana Agama Islam. Adapun Program bina keagamaan dilaksanakan oleh guru berkompeten sesuai dengan bidangnya. Sehingga diharapkan program bina keagamaan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal.

Dengan penanaman pendidikan nilai-nilai agama sejak dini tersebut diharapkan dapat melahirkan pribadi-pribadi yang kuat moral dan imannya, serta dapat memperkuat peradaban manusia dan penegakan nilai-nilai kebenaran. Semua itu supaya cita-cita kita bersama dalam merealisasikan kembali predikat *khairul ummah yang rohmatan lil 'alamin* dapat tercapai.

Menguraikan pendidikan berbasis nilai keislaman dalam pendidikan formal tidak lengkap apabila tidak sampai pada penjelasan tentang penyadaran nilai dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan penyadaran nilai bahkan sampai internalisasi nilai khususnya segi siswa berprestasi. Ada beberapa sekolah ataupun madrasah yang memanfaatkan peluang belajar sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan keagamaan muncul sebagai keunggulan tersendiri bagi lembaga. Salah satunya kegiatan *bina keagamaan* yang ada di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus. Menurut kepala sekolah MI NU Miftahul Ulum 02, Kegiatan *bina keagamaan* ini merupakan kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan khusus disamping memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat bakat juga membina keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai akhlaq yang baik dan meningkatkan ketrampilan beribadah seperti sholat berjamaah, dan membaca Al Qur'an.

Bentuk rangkaian pelaksanaan program bina keagamaan ini yaitu: dilaksanakan pagi dan siang hari yang dijabarkan sebagai berikut, pagi hari pukul 07.00 siswa memasuki kelas masing-masing. Di kelas siswa membaca Asma'ul Husna bersama setiap hari, membaca surat pendek Juz 30 dengan menggunakan kitab Juz Am'ma, membaca surat Yasiin dan Tahlil di kelas, serta melaksanakan sholat Fardlu berjamaah yang dilakukan setiap hari di musholla milik madrasah.

Oleh karena itu sangat penting sekali diadakan sebuah kegiatan yang merupakan wadah di mana para siswa MI NU Miftahul Ulum 02 Kudus bisa

---

<sup>16</sup>Moh. Rosyid, *Guru*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 2.

<sup>17</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Primasophie, 2004), 119.

mendapatkan perhatian dan pantauan serta bimbingan dari para guru, agar mereka mempunyai prestasi keagamaan. Tujuannya dapat berguna untuk diri sendiri dan masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Program Bina Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berprestasi Di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. Tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan di gali dalam suatu penelitian. Fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Penelitian difokuskan pada analisis pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus. Penelitian kali ini ingin mengetahui pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi.

Penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti guna mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai:

1. Proses pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam analisis pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bina prestasi keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat akademik penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama tentang pelaksanaan program kegiatan *bina keagamaan* dalam menumbuhkan pendidikan karakter sosial religius siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi kepala madrasah manfaat penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan dalam menyusun program kegiatan sekolah berbasis pendidikan karakter.
- b. Bagi dewan guru manfaat penelitian ini sebagai bentuk referensi dan bekal upaya peningkatan mutu pembelajaran terhadap siswa dengan penanaman nilai karakter dikelas.
- c. Bagi orang tua wali murid manfaat penelitian ini sebagai referensi bagaimana cara mendidik anak serta mengasuh anak agar mampu memiliki nilai-nilai islami yang berkarakter.
- d. Bagi peneliti lain dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian serupa yang membahas tentang program sekolah berbasis keagamaan yang mengandung nilai pendidikan karakter.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mencerna masalah yang dibahas, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I dalam penulisan skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

##### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab II dalam penulisan skripsi ini mencakup tentang Kajian Teori pelaksanaan program keagamaan yang meliputi: pengertian pelaksanaan program, kegiatan bina keagamaan dan karakter siswa berprestasi. Kajian Teori tentang Karakter

Siswa Berprestasi yang meliputi: karakter, pendidikan, karakter dan berprestasi. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab III berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini meliputi: Laporan Gambaran Obyek Penelitian Yang meliputi: penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu: MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, Deskripsi Data Penelitian yang meliputi: Data pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program bina keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa berprestasi di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus dan Analisis Data.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab V ini meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

